
PENGARUH SIBLING RIVALRY TERHADAP ADAPTASI SOSIAL ANAK USIA 11-12 TAHUN

THE EFFECT OF SIBLING RIVALRY TO SOCIAL ADAPTATION OF CHILDREN AGES 11-12 YEARS

Dyah Pitaloka¹, Arum Cahyani²

¹Fakultas Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

Email: dyahpitaloka385@gmail.com

²Fakultas Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

Email: arumcahyani123@gmail.com

Abstract

The age of 11-12 years of children is in school-age where at this age the influence of peer groups has begun to dominate the child, this makes social development at this age obtained from their interactions with other people at school. The failure of social adaptation in school will have bad consequences such as feeling unhappy and disliking yourself. Social adaptation can be influenced by several factors, one of which is sibling rivalry. The purpose of this study was to determine the relationship between sibling rivalry and the social adaptability of children aged 11-12 years. The research method used was a cross-sectional study approach, the population used was children aged 11-12 years at SDN Sidorejo 1 Tuban who had 35 younger siblings according to the inclusion criteria, with a sample size of 32 respondents who were determined using a simple random sampling technique. The independent variable in this study is sibling rivalry, while the dependent variable is social adaptability. The instrument used in data collection was a questionnaire. The research analysis used the phi coefficient test. The results showed that there was an influence between sibling rivalry and social adaptability. This is evidenced by the results of the statistical analysis test, the coefficient of phi $\alpha = 0.05$, obtained $\rho = 0.000$ where $\rho < 0.05$, then H_1 is accepted that there is a relationship between sibling rivalry and social adaptability with a value of $(r) = 0.663$. Based on the results of this study, schools can pay more attention to helping children make social adaptations, especially for children who experience sibling rivalry.

Keywords: Sibling Rivalry, Social Adaptability.

1. PENDAHULUAN

Menurut Teori Erikson keterampilan sosial pada anak usia 11-12 tahun didapatkan dari kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Usia 11-12 tahun anak berada dalam usia sekolah dimana pada usia ini pengaruh kelompok teman sudah mulai mendominasi anak. Anak lebih ingin seperti kelompok teman dari pada anggota keluarganya (Novairi dan Bayu, 2012). Hal ini menjadikan perkembangan sosial pada usia ini didapatkan dari interaksinya dengan orang lain di sekolah. Usia ini anak berkembang dari pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya (Yusuf, 2012). Adaptasi sosial berupa tingkah laku yang mendorong anak untuk menyesuaikan diri

dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan keinginan dari dalam dan tuntutan lingkungan. Adaptasi sosial anak dilatih berperilaku yang positif agar disenangi dalam lingkungannya. Perilaku sosial tersebut yaitu persaingan yang baik, kerjasama dan simpati (Desmita, 2010).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) tahun 2017 dalam Buku Pendidikan Orang Tua "Mendampingi Anak Ketika Bermasalah" pada anak usia sekolah dasar mempunyai beberapa permasalahan yaitu malas sekolah, sulit berteman, dihina teman, kesulitan belajar, dan malas membuat PR. Anak yang mengalami kegagalan adaptasi sosial dapat mengalami perasaan tertekan. Hal ini didukung oleh pendapat Philips

(dalam Rahmawati, 2001), yaitu anak dapat mengalami stres karena tidak dapat memenuhi tuntutan sosial untuk menjalin hubungan dengan kelompoknya, berinteraksi dengan guru, serta berpartisipasi dalam dalam kegiatan kelas. Hurlock (2004) menambahkan bahwa kegagalan adaptasi sosial di sekolah akan berakibat tidak baik seperti merasa tidak bahagia dan tidak menyukai diri sendiri. Akibatnya anak akan mengembangkan sikap egois (*self centered*), tertutup dan anti sosial (*unsocial*).

Jumlah kenakalan anak di Indonesia cukup besar, menurut data KPAI mencatat 161 kasus kenakalan anak pada tahun 2018. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani pada tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta” bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SD Muhammadiyah 15 Surakarta seperti menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tua, dan mengunggah gambar yang tidak baik di *facebook*.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 23 Oktober 2019 di SDN Sidorejo I Tuban melalui wawancara bersama wali kelas V dan wali kelas VI. Pada kelas V didapatkan sebanyak 10% anak suka bertengkar dengan teman-temannya, dan 5% tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika berada dikelas. Pada kelas VI didapatkan 17% siswa sering mengganggu teman, 3% siswa suka melanggar aturan sekolah, 7% siswa lebih

tertutup dengan temannya dan 10% siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial, faktor kondisi lingkungan menjadi bagian yang penting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan dan menghadapi segala konflik yang terjadi. Faktor kondisi lingkungan salah satunya adalah kondisi keluarga. Pertengkaran atau perselisihan antar anak merupakan fenomena yang sering terjadi dalam keluarga (Hurlock, 2005). Fenomena konflik antar anak ini biasanya akibat adanya persaingan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara yang dikenal dengan *sibling rivalry* (Shaffer, 2009). *Sibling rivalry* terjadi karena merasa kehilangan orang tua dan menganggap saudaranya sebagai saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta sikap orang tua yang suka membandingkan anak (Nurmaningtas, F. 2013)

Sibling rivalry terlihat ketika usia 3-5 tahun (prasekolah) dan akan timbul kembali ketika 8-12 tahun (usia sekolah). Penelitian Usner dan McNerney tentang *Sibling Rivalry in Degree and Dimensions Across the Lifespan* tahun 2001 yang dilakukan di Amerika Serikat, menemukan 55% mengalami *sibling rivalry* pada umur antara 10-15 tahun (usia sekolah) merupakan kategori tertinggi. *Sibling rivalry* ini cenderung meningkat selama usia sekolah. Hal ini disebabkan karena anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik disekolah atau diluar sekolah dan membuat orang tua mulai membandingkan anak yang satu dengan yang lain, sehingga anak akan saling bermusuhan dan selalu merasa cemburu (Rahmawati, 2013).

Menurut Dr. Boyle hampir 75% anak yang memiliki saudara kandung mengalami reaksi *sibling rivalry* (Yunanto, 2012). Hal tersebut dapat mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan, misalnya rusaknya tali persaudaraan ataupun konflik yang lebih luas. *Sibling rivalry* meningkat

pada usia sekolah karena anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik di sekolah atau di luar sekolah. Adanya aktivitas dan prestasi tersebut, orang tua mulai membandingkan anak yang satu dengan yang lain dan ketika anak yang usianya berdekatan masuk ke dunia sekolah, maka perbandingan orang tua terhadap anak-anaknya semakin sering dilakukan dan hasilnya anak menjadi sering bertengkar, saling bertengkar, saling bermusuhan, dan susah untuk melakukan adaptasi sosial (Beck, 2005).

Penelitian Deater-Deckard, Dunn, dan Luissier (2002) juga menyebutkan bahwa hubungan antara saudara kandung yang buruk berhubungan dengan kegagalan menyesuaikan diri anak (*child maladjustment*).

Berdasarkan masalah tersebut orang tua juga harus mampu bersikap adil kepada anak-anaknya. Apabila terjadi persaingan maupun pertengkaran yang hebat terjadi pada anak-anak orang tua harus selalu mengawasinya dengan baik. Sebagai orang tua yang berperan penting dalam pengasuhan anak-anaknya harus mengetahui tentang perilaku *sibling rivalry* dan mampu memilih sikap yang baik apabila anak mengalami persaingan atau kecemburuan antar saudaranya. Keterlibatan orang tua berpengaruh pada berbagai kondisi dalam tingkat perkembangan anak, karena pengalaman sosial yang tidak menyenangkan akan menjadi hal yang merugikan untuk perkembangan sosial individu. Harapan bersama keberhasilan adaptasi sosial anak dapat terwujud dengan baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka layak diteliti lebih lanjut mengenai penelitian tentang Pengaruh *sibling rivalry* dengan kemampuan adaptasi sosial anak usia 11-12 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *non eksperimen* dengan pendekatan korelasional, yang mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti menggunakan jenis penelitian *crosssectional*. *Crosssectional* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan usia 11-12 tahun di SDN Sidorejo I Tuban yang memiliki adik kandung sejumlah 35 siswa. sampel yang diambil sebanyak 32 responden Jenis sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu "*simple random sampling*", Variabel independen yaitu reaksi *sibling rivalry* Variabel dependen adalah kemampuan adaptasi sosial yang terdiri dari beberapa aspek yaitu penampilan nyata, adaptasi diri terhadap kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban.

No.	Jenis Kelamin	f	Prosentase
1.	Laki-laki	20	62,5%
2.	Perempuan	12	37,5%
Total		32	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 (62,5%)

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Saudara pada Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

No.	Jumlah saudara	f	Prosentase
1.	2-3	26	81,3%
2.	>3	6	18,7%
Total		32	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian hampir seluruhnya responden memiliki saudara berjumlah 2-3 (81,3%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Posisi Anak pada Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

No.	Posisi Anak	f	Prosentase
1.	Anak Pertama	21	65,6
2.	Anak Tengah	11	34,4
Total		32	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden merupakan anak pertama dengan jumlah 21 (65,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sibling Rivalry pada Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

Sibling Rivalry	f	Prosentase
Sibling	12	37,5
Tidak Sibling	20	62,5
Total	32	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak mengalami *sibling rivalry* sebesar 20 (62,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

Kemampuan Adaptasi Sosial	f	Prosentase
Buruk	11	34,4%
Baik	21	65,6%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden

memiliki kemampuan adaptasi sosial baik sebesar 21 (65,6%).

Tabel 6 Analisis Pengaruh Sibling Rivalry dengan Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

Sibling Rivalry	Kemampuan Adaptasi Sosial		Total
	Buruk	Baik	
Sibling	9 (75%)	3(25%)	12 (100%)
Tidak Sibling	2 (10%)	18(90%)	20 (100%)
Total	11 (34,4%)	21 (65,6%)	32 (100%)

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 32 responden sebagian besar 9 (75%) responden yang mengalami *sibling rivalry* mempunyai kemampuan adaptasi sosial buruk dan sebagian kecil 3 (25%) responden yang mengalami *sibling rivalry* mempunyai kemampuan adaptasi sosial baik, sedangkan sebagian kecil 2 (10%) responden yang tidak mengalami *sibling rivalry* mempunyai kemampuan adaptasi sosial buruk dan hampir seluruhnya 18 (90%) responden yang tidak mengalami *sibling rivalry* mempunyai kemampuan adaptasi sosial baik.

Analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat Pengaruh *Sibling Rivalry* dengan Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban dengan kekuatan atau keakuratan kuat ($r= 0,663$).

3. PEMBAHASAN

1. Identifikasi Sibling Rivalry pada Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil interpretasi data *sibling rivalry* pada anak usia 11-12 tahun di SDN Sidorejo I Tuban didapatkan sebagian besar anak tidak

mengalami *sibling rivalry*. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang tidak mengalami *sibling rivalry* yaitu 62,5% sebanyak 20 responden.

Brody (1996) menjelaskan bahwa orang tua memiliki kontribusi dalam membentuk kualitas hubungan persaudaraan yang baik antar anak. Orang tua yang bersikap tidak memihak pada salah satu anak dan memberikan perlakuan yang sama akan membentuk anak memiliki hubungan yang baik dengan saudaranya. Hubungan hangat dan positif antara anak dan orang tua akan berpengaruh terhadap hubungan anak dengan saudara kandungnya (Hurlock, 1974).

Hubungan antara saudara akan terus baik ketika mereka percaya bahwa orang tua tidak bersikap memihak pada salah satu diantara mereka, tetapi memberikan perlakuan yang sama kepada mereka (Kowal & Kramer dalam Kail 2001). Hal ini bukan berarti orang tua memberikan hal yang sama dalam segala hal, anak dapat mengerti dan memahami mengapa orang tua memberikan hal yang berbeda pada setiap anaknya dengan penjelasan yang beralasan. Menurut Dunn et al (1994) hubungan persaudaraan yang penuh kehangatan, kasih sayang keterikatan, dan hubungan yang saling mendukung akan tetap hangat meskipun saat terjadi konflik (dalam Pike & Poria, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotun Nisa (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar (72,7%) orang tua memiliki sikap yang baik, dan sebagian besar (72,3%) anak memiliki hubungan yang baik dengan saudaranya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap orang tua dengan hubungan antar saudara kandung. Menurut Bowlby (1969) mengemukakan bahwa hubungan saudara kandung yang baik akan memberikan sumbangan dalam perkembangan sosial dan adaptasi diri yang sehat (dalam Whiteman, McHale & Soli, 2011).

Sebagian besar anak tidak mengalami *sibling rivalry* terjadi karena sebagian besar orang tua bersikap adil terhadap anaknya dan kebutuhan anak dipenuhi oleh orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap hubungan anak dengan saudaranya, perhatian yang diberikan oleh orang tua setiap harinya, sehingga anak akan merasa dipedulikan atau mereka merasa disayangi oleh orang tua mereka dan anak akan lebih dekat dan erat dengan saudaranya. Kemudian juga disebabkan karena sebagian besar anak tidak memiliki rasa iri terhadap saudaranya, tidak melakukan persaingan dengan saudaranya atau saling mendukung satu sama lain, dan juga tidak mempunyai rasa benci terhadap saudaranya atau saling menyayangi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden tidak memiliki rasa iri dengan saudaranya, ditunjukkan dengan anak mau menerima ketika orang tua dekat saudaranya, dan anak ikut senang ketika orang tua membelikan barang baru atau hadiah kepada saudaranya.

Selain itu, sebagian besar responden tidak merasa bersaing dengan saudaranya atau saling mendukung satu sama lain, yang mana anak selalu mendukung saudaranya dalam melakukan hal yang positif, tidak senang jika saudaranya mengalami kegagalan, dengan senang hati berbagi barang, mainan, alat sekolah sekolah, pakaian, dan lain-lain dengan saudaranya dan juga tidak curang ketika bermain bersama saudara agar menang. Sebagian besar responden tidak memiliki rasa benci terhadap saudaranya, hal ini ditunjukkan dengan anak tidak mencari kesalahan saudaranya dan tidak mengadukan kesalahan saudara kepada orang tua, anak selalu menghibur saudaranya ketika saudara sedang sedih, memberikan saudara hadiah pada saat-saat yang istimewa, misalnya ulang tahun, dan juga tidak suka bertengkar dengan saudara karena masalah

yang sepele atau anak tidak membesar-besarkan masalah dengan saudaranya.

2. Identifikasi Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

Berdasarkan tabel 5 hasil interpretasi data kemampuan adaptasi sosial anak usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban didapatkan sebagian besar memiliki kemampuan adaptasi sosial baik. Hal itu ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki kemampuan adaptasi sosial baik yaitu 65,6% sebanyak 21 responden.

Sunarto dan Hartono (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan adaptasi sosial anak yaitu pengaruh rumah dan keluarga, hubungan orang tua dan anak, dan juga hubungan antar saudara kandung. Diantara beberapa faktor diatas, hubungan antar saudara kandung merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap adaptasi sosial anak. Menurut Sunarto dan Hartono (2008) suasana hubungan yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang memudahkan anak untuk mencapai adaptasi sosial yang baik, dan hubungan persaudaraan yang baik dapat mengurangi resiko kegagalan dalam melakukan adaptasi (*maladjustment*). Sedangkan suasana yang penuh dengan permusuhan, perselisihan, iri hati hati, kebencian (*sibling rivalry*) dapat menimbulkan kesulitan dalam adaptasi sosial (Evelyn et al, 2011). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan adaptasi sosial baik karena sebagian besar anak tidak mengalami *sibling rivalry*.

Schneiders (1964) menjelaskan bahwa adaptasi sosial menunjukkan kemampuan individu untuk bereaksi terhadap realitas sosial, situasi dan hubungan sehingga tuntutan dan kebutuhan dalam kehidupan sosial dapat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Jika anak ingin mengembangkan kemampuannya

dilingkungan sosial, maka harus bisa menerima perbedaan, menghargai pendapat orang lain, menciptakan hubungan yang baik dengan kelompok, menjalin persahabatan, berperan dalam kegiatan sosial, menghargai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Ketika masa usia sekolah, kemampuan adaptasi sosial ini sangat penting dimiliki oleh setiap anak. Periode ini anak pertama kalinya bergabung dalam aktivitas kelompok sehingga anak mulai belajar menghargai perbedaan yang ada dalam anggota kelompok dan bertambah sensitif terhadap norma sosial ataupun tekanan dari anggota kelompok dan mulai membentuk kelompok-kelompok (Hockenberry & Wilson, 2007).

Anak yang dapat melakukan adaptasi sosial akan memenuhi kebutuhan dalam dirinya dan tuntutan lingkungannya serta mampu mengatasi hambatan yang dihadapinya. Untuk menentukan sejauh mana adaptasi sosial anak dapat diterapkan dengan empat kriteria. Empat kriteria tersebut adalah penampilan nyata, adaptasi diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi (Hurlock, 2005). Schneider (1964) kemampuan adaptasi sosial anak harus dimiliki baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Hasil survey awal dengan hasil penelitian memiliki hasil yang berbeda karena survey awal data didapatkan dari wawancara dengan guru kelas masing-masing, dan hanya dengan beberapa siswa saja. Sedangkan, penelitian dilakukan melibatkan responden 32 siswa dari kelas V dan kelas VI dengan mengisi kuesioner

Sebagian besar untuk bentuk dari sikap sosial mampu dikuasai oleh sebagian besar responden. Ini artinya sebagian besar responden mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan orang lain maupun partisipasi sosialnya. Sikap sosial ini meliputi aktif dalam kegiatan sosial, perhatian dan peka terhadap keadaan orang

lain atau memberi bantuan saat dibutuhkan, menghargai hak milik orang lain dan bersikap sopan serta menghargai keberadaan orang lain disekitarnya.

3. Analisis Pengaruh *Sibling Rivalry* dengan Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban

Berdasarkan tabel 6 hasil interpretasi data menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir seluruhnya 18 (90%) responden yang tidak mengalami *sibling rivalry* mempunyai kemampuan adaptasi sosial baik.

Hasil analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji koefisien phi* diperoleh hasil signifikasi $p=0,000$ $r=0,663$ dan nilai signifikan= 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh *Sibling Rivalry* dengan Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di SDN Sidorejo I Tuban dengan kekuatan atau keakuratan kuat ($r= 0,663$). Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa adanya pengaruh disebabkan hubungan saudara kandung dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi sosial anak dimana suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang memudahkan untuk tercapainya adaptasi sosial yang lebih baik (Sunarto dan Hartono, 2008).

Gunarsa (2008) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial yaitu keadaan fisik, faktor-faktor keturunan, perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, dan emosi, faktor psikologis, pengalaman belajar, frustrasi dan konflik, sel determination, faktor lingkungan, seperti rumah, sekolah, faktor kebudayaan, adat istiadat, dan agama. Seseorang yang mengalami pertambahan usia, perubahan dan perkembangan respon yang diperoleh, tidak hanya melalui proses belajar saja

melainkan anak juga menjadi matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola-pola adaptasi sosialnya.

Gunarsa (2004) juga menyebutkan bahwa apabila hubungan saudara kandung selalu dalam pengawasan orang tua maka semuanya akan terdorong untuk mencapai hasil yang baik. Kemampuan adaptasi sosial tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan saudara kandung di dalam keluarga.

Kehidupan keluarga mempengaruhi kemampuan adaptasi sosial anak, semakin kondusif kehidupan keluarga semakin tinggi kemampuan adaptasi sosial anak, karena keluarga merupakan bagian terkecil dari kelompok sosial serta merupakan tempat pertama kali memegang peranan penting dalam adaptasi sosial, salah satunya adalah hubungan dengan saudara. Hubungan persaudaraan yang baik menjadi salah satu faktor kemampuan adaptasi sosial pada anak, sehingga anak akan lebih memiliki tingkat kepercayaan diri pada kemampuannya yang dapat ditunjukkan pada lingkungan sosialnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden tidak mengalami *sibling rivalry*.
2. Sebagian besar responden memiliki kemampuan penyesuaian sosial baik.
3. Ada hubungan antara *sibling rivalry* dengan kemampuan penyesuaian anak usia 11-12 tahun di SDN Sidorejo I Tuban.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2018. *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dahlan, M. S (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika
- Dorland, Newman. 2002. *Kamus Kedokteran Edisi 26*. Jakarta: ECG
- Hidayat, A. A. (2017). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Perkembangan Anak Jilid 2 Terjemahan Early Childhood Devalopment*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Kemendikbud. 2017. *Mendampingi Anak Ketika Bermasalah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khasanah & Rosyida. 2017. 'Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia sekolah'. *Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community*. ISBN 978-602-1145-69-2
- Merianti & Nuine. 2018. 'Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8-12 tahun Terhadap kejadian Sibling Rivalry'. *Jurnal Endurance*. Vol.3, No.3, hal 474-482
- Ni'mah, Farichatun. 2016. 'Korelasi Attachment dengan Penyesuaian Sosial'. Skripsi Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Pratama, Medika 2018. *KPAI Catat 161 Kasus Kekerasan Anak di Bidang Pendidikan Selama 2018*. Media release, 23 Juli. iNews.id. Diakses 8 Agustus 2019. <<https://www.inews.id/news/nasional/kpai-catat-161-kasus-kekerasan-anak-di-bidang-pendidikan-selama-2018>>
- Reni, Akbar, & Hawadi, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT.Grasido
- Richardson, Victoria & Spungin, Pat. 2007. *Kiat Mengatasi Persaingan Kakak Adik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1 Terjemahan Child Delovelopment, Eleventh Edition*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Suherman, 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: ECG
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. Jakarta: ECG
- Woolfson, Richard. 2004. *Saudara Kandung Mendorong Anak-Anak Anda Untuk Menjadi Sahabat*. Jakarta: Erlangga
- Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yulia, Anna & Priatna. Charlotte. 2006. *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya